

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri

Putri Nurhikmah Asidiqiah*, Dian Juliarti Bantam
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
*putrinurhikmah68@gmail.com

Received: 9 July 2025

Revised: 17 October 2025

Accepted: 28 October 2025

Abstract. Clove farmers who were able to manage their own psychological well-being influenced their work motivation, enabling them to achieve optimal harvest outcomes as expected. One factor that increased psychological well-being was family support. This study aimed to determine the relationship between family support and psychological well-being among clove farmers in Sidoasri Village. Participants were selected using a non-probability sampling method with purposive sampling. The subjects in this study were 100 clove farmers in Sidoasri Village, aged 20 to 68 years, who lived in the same household with their parents, family members, or relatives. Data were collected using a quantitative correlational method, with paper-based tests distributed directly from house to house. This method was used to examine the relationship between variables using scale-based measurements. The instruments employed were a psychological well-being scale modified from Juwita (2024) and a family support scale modified from Kasih (2021). Data were analyzed using Pearson's product-moment correlation. The findings indicated that the hypothesis was accepted, meaning that there was a positive relationship between family support and psychological well-being among clove farmers in Sidoasri Village.

Keywords: family support, psychological well-being, clove farmers, sidoasri village

Abstrak. Petani cengkeh yang mampu mengelola kesejahteraan psikologis akan berpengaruh pada motivasi kerja, sehingga memungkinkan individu mencapai hasil panen yang optimal sebagaimana diharapkan. Salah satu faktor yang meningkatkan kesejahteraan psikologis adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri. Partisipan dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 petani cengkeh di Desa Sidoasri, berusia 20 hingga 68 tahun, yang tinggal dalam satu rumah bersama orang tua, anggota keluarga, atau kerabat. Data dikumpulkan menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan tes berbasis kertas yang dibagikan secara langsung dari rumah ke rumah. Metode ini digunakan untuk menelaah hubungan antar variabel menggunakan pengukuran berbasis skala. Instrumen yang digunakan adalah skala kesejahteraan psikologis yang dimodifikasi dari Juwita (2024) dan skala dukungan keluarga yang dimodifikasi dari Kasih (2021).

Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson's product-moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri.

Kata kunci: dukungan keluarga, kesejahteraan psikologis, petani cengkeh, Desa Sidoasri

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara agraris, mayoritas warga bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peningkatan keuntungan petani berbanding lurus dengan hasil panen yang diperoleh (Anjani et al., 2024). Jawa Timur sebagai provinsi kelima penghasil cengkeh terbanyak di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2022). Salah satu desa di Jawa Timur, yaitu Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, memiliki banyak sumber daya alam, terutama tanaman cengkeh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Sidoasri, peneliti memperoleh informasi bahwa Desa Sidoasri memiliki lahan yang cukup luas, lahan tersebut dikelola secara turun-temurun oleh masyarakat setempat sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, mayoritas warga Desa Sidoasri bermata pencaharian sebagai petani.

Petani dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk ketidakpastian hasil panen, fluktuasi harga, cuaca ekstrem, dan tuntutan fisik yang berat (Windhy & Jamil, 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petani cengkeh Desa Sidoasri, diketahui bahwa petani cengkeh bekerja secara mandiri tanpa tergabung dalam kelompok tani. Sebanyak 83 dari 100 orang petani cengkeh yang menjadi responden tidak tergabung dalam kelompok tani, sementara 17 orang petani cengkeh lainnya pernah mengikuti kelompok tani, tetapi kini tidak aktif lagi. Hal ini berbeda dengan petani pada umumnya, di mana petani memiliki kelompok tani untuk meningkatkan kerja sama dan keterampilan (Marwanti et al., 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan hasil panen dan peningkatan tingkat stres, karena petani harus bekerja sendiri dan mengalami kelelahan akibat berbagai aktivitas (Jannah & Bantam, 2023). Stres merupakan respons alami individu terhadap situasi atau tuntutan (Leonardi & Astuti,

2023). Petani cengkeh di Desa Sidoasri mengalami stres karena cuaca, fluktuasi harga, tuntutan keluarga, dan kelelahan. Tingginya stres ini berdampak pada dimensi pertumbuhan pribadi dalam kesejahteraan psikologis, yang membuat petani kehilangan semangat, mudah jenuh, dan sulit mengarahkan perilaku mereka (Suwardi & Islamiah, 2024).

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi individu yang melibatkan pemahaman akan sikap yang dipengaruhi oleh pengalaman dan harapan hidup, meliputi enam dimensi, yaitu penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, kemandirian, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan tujuan hidup (Ryff, 1989;1995). Aktivitas pertanian yang berat dan dilakukan sendirian membutuhkan bantuan dari orang lain. Berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, budaya dan dukungan sosial berpengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis. Petani cengkeh memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitar untuk menjaga keseimbangan emosional dan semangat kerja. Petani cengkeh Desa Sidoasri tidak tergabung dalam kelompok tani, namun sebagian besar keluarga mereka ikut membantu bekerja di ladang. Dukungan sosial khususnya dukungan keluarga, berperan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Kehadiran dukungan keluarga membuat individu merasa lebih terikat serta menerima perhatian dan penghargaan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan sumber utama interaksi yang berdampak pada pengalaman hidup seseorang (Rahmadhani et al., 2020). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan kesejahteraan psikologis bagi para petani cengkeh. Friedman et al. (2010) mendefinisikan keluarga berperan sebagai dukungan sosial terdekat yang menjadi sumber dukungan utama dalam dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental bagi anggotanya. Petani cengkeh di Desa Sidoasri, mayoritas tinggal bersama keluarga dan mendapatkan bantuan dari anggota keluarga dalam mengelola ladang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga yang mereka terima, dukungan yang rendah dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan psikologis (Sari & Resmiati, 2024).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini melihat adanya

hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri. Urgensi penelitian ini didasari oleh minimnya studi yang secara spesifik membahas petani khususnya petani cengkeh di Desa Sidoasri. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Azwar, 2017).

Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 petani cengkeh di Desa Sidoasri yang dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah petani cengkeh di Desa Sidoasri, berusia 20 hingga 68 tahun, tinggal satu rumah bersama orang tua (ayah dan ibu), keluarga (suami / istri dan anak), atau saudara.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kesejahteraan psikologis terdiri dari 16 aitem dan skala dukungan keluarga terdiri dari 25 aitem. Skala yang digunakan adalah skala kesejahteraan psikologis yang dimodifikasi dari Juwita (2024) dan skala dukungan keluarga yang dimodifikasi dari Kasih (2021). Seluruh instrumen merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dievaluasi dan disesuaikan dengan petani cengkeh di Desa Sidoasri.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi (uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, uji linearitas dengan menggunakan *test for linearity*), uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson's product moment*, serta uji analisis tambahan menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memperoleh nilai yang serupa sebesar 0.200 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sesuai dengan ketentuan uji metode *kolmogorov-smirnov*, data dianggap terdistribusi secara normal, jika nilai sig. ($p > 0.05$) (Azwar, 2022).

Uji linearitas pada variabel yang diteliti memperoleh hasil sebesar 0.108 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa data terdistribusi secara linear. Sesuai dengan ketentuan uji metode *test for linearity* dilihat pada kolom *devian from linearity*, data dianggap terdistribusi secara linear, jika nilai sig. ($p > 0.05$) (Azwar, 2022).

Uji hipotesis pada variabel penelitian ini memperoleh hasil sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Nilai korelasi tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 49,9% terhadap kesejahteraan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson's product moment*. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesis, data dianggap linear jika nilai sig. ($p < 0.01$) (Azwar, 2022).

Uji analisis tambahan dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan pada variabel yang diteliti berdasarkan jenis kelamin. Dengan hasil perolehan uji kesejahteraan psikologis sebesar 0.071, serta dukungan keluarga sebesar 0.361 ($p > 0.05$) (Sugiono, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada responden laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, meliputi statistik deskriptif, uji hipotesis, serta hasil analisis tambahan yang diperoleh dari responden. Distribusi skor kesejahteraan psikologis dan dukungan keluarga dikategorikan menjadi lima tingkat, yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut adalah hasil distribusi skor untuk masing-masing variabel:

Tabel 1. Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Kesejahteraan Psikologi		Dukungan Keluarga	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	6	6%	4	4%
Rendah	21	21%	20	20%
Sedang	48	48%	47	47%
Tinggi	23	23%	25	25%
Sangat Tinggi	2	2%	4	4%
Total	100	100%	100	100%

Distribusi kategori skor menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang pada kedua variabel yang diteliti. Sebanyak 48 responden (48%) memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori sedang. Hanya 6 responden (6%) yang berada pada kategori sangat rendah dan 21 responden (21%) berada pada kategori rendah. Pada kategori sangat tinggi hanya 2 responden (2%) dan kategori tinggi sebanyak 23 responden (23%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori sedang.

Skor kategori pada dukungan keluarga sebanyak 47 responden (47%) berada dalam kategori sedang. 4 responden (4%) yang berada pada kategori sangat rendah dan 20 responden (20%) berada pada kategori rendah. Pada kategori sangat tinggi hanya 4 responden (4%) dan kategori tinggi sebanyak 25 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki dukungan keluarga pada kategori sedang ke tinggi. Secara keseluruhan, kedua variabel yang diteliti memperlihatkan hasil pada kategori sedang, yang mengimplikasikan adanya dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	R ²
Dukungan keluarga x Kesejahteraan psikologis	0,707	0,000	0,499

Hasil analisis uji hipotesis memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.01$), serta nilai koefisien diperoleh sebesar 0,707. Nilai korelasi tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 49,9% terhadap variabel kesejahteraan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan positif

antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki oleh petani cengkeh di Desa Sidoasri, maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan antara variabel dalam penelitian ini terbukti diterima. Tingkat kekuatan keterkaitan antara kedua variabel dapat diukur dengan dengan tingkat hubungan (Sugiono, 2022). Pada penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0.707. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Tambahan

Variabel	Laki-Laki	Perempuan	Sig. (2-tailed)
Kesejahteraan Psikologis	47.46	49.57	0.071
Dukungan Keluarga	73.31	79.37	0.361

Hasil perolehan uji analisis tambahan dalam penelitian ini memperoleh hasil rata-rata variabel kesejahteraan psikologis responden laki-laki sebesar 47.46, serta rata-rata responden perempuan sebesar 49.57. Variabel dukungan keluarga rata-rata responden laki-laki sebesar 73.21, serta rata-rata responden perempuan sebesar 79.37.

Hasil perolehan uji analisis tambahan memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.071, serta variabel dukungan keluarga sebesar 0.361 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis pada responden laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada Petani cengkeh di Desa Sidoasri. Semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki oleh petani cengkeh di Desa Sidoasri, maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya. Petani cengkeh pada penelitian ini sebagian besar sudah memiliki rasa diterima oleh lingkungan sosial, karena adanya dukungan dan penerimaan dari orang di sekitar,

meningkat kemandiriannya, dan mampu menghadapi berbagai situasi di sekitarnya. Mayoritas petani cengkeh dalam penelitian ini berada pada usia dewasa madya, sehingga penting bagi para petani cengkeh menerima diri sendiri dan memandang secara positif keberadaan dirinya agar kesejahteraan psikologis tetap terjaga. Ketika individu sudah memahami konsep hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada dirinya (Deli et al., 2023).

Aspek dukungan informasional dan aspek penilaian berhubungan dengan bagaimana petani cengkeh memiliki hubungan positif dengan orang lain. Terjaganya hubungan sosial antara petani cengkeh dengan orang lain dapat dilihat dari mereka yang saling mendukung, bertukar informasi, memberikan pujian, dan bekerja sama dalam pengelolaan ladang pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sidoasri tergolong dalam kategori sedang. Petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki dan menciptakan hubungan yang positif dengan keluarga, sesama petani, maupun masyarakat. Petani yang memiliki hubungan dengan orang lain akan memiliki sifat tolong menolong, empati, dan peduli terhadap sesama. Sejalan dengan penelitian dari Haryanto et al. (2023) keluarga membantu secara informasional kepada para petani padi dalam menjalankan usaha taninya, dukungan informasional yang diberikan berupa informasi pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran yang digunakan petani untuk menjual hasil usaha yang dimiliki.

Aspek instrumental berhubungan dengan dimensi tujuan hidup. Petani cengkeh yang mempunyai keyakinan, tujuan, dan keterarahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan mampu memahami setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sidoasri tergolong dalam kategori sedang. Petani cengkeh di Desa Sidoasri menunjukkan bahwa lahan pertanian cengkeh yang sudah diwariskan secara turun temurun, meningkatkan petani untuk fokus mengelola lahan, meningkatkan rasa syukur, dan memaknai hidup dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2025) terdapat hubungan yang signifikan antara rasa bersyukur dan kesejahteraan psikologis pada masyarakat Desa Gelebak yang menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam

hidup bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari tingginya aspek dukungan instrumental yang berhubungan dengan tujuan hidup, terlihat para petani cengkeh di Desa Sidoasri memiliki tujuan, keterarahan, dan keyakinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aspek dukungan informasional dan aspek dukungan penilaian dapat terlihat dari anggota keluarga petani saling memberikan informasi dan bekerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian. Anggota keluarga petani cengkeh harus meningkatkan satu aspek, yaitu aspek dukungan emosional berupa kasih empati dan kasih sayang, anggota keluarga dapat memberikan perhatian lebih dan menunjukkan kasih sayang kepada para petani cengkeh, agar kesejahteraan psikologis petani cengkeh tetap terjaga.

Penelitian ini tidak terlepas dari kendala dan keterbatasan ilmu, pengalaman, serta bahasa yang dimiliki oleh peneliti. Lokasi pengambilan data berada di Desa Sidoasri dengan keterbatasan penduduk pada kemajuan teknologi, tidak memungkinkan untuk peneliti mengambil data menggunakan bantuan teknologi, terlebih kepada para petani cengkeh yang memasuki usia dewasa akhir. Para petani cengkeh mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Para petani dapat ditemui oleh peneliti pada sore sampai malam hari atau setelah pulang dari ladang pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan arah hubungan yang positif. Hubungan yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada petani cengkeh di Desa Sidoasri.

REFERENSI

- Anjani, D., Anggraeni, F. D., Rezaldi, A. P., & Tarihoran, N. (2024). Level of happiness and welfare of clove farmers in Mandalawangi District, Pandeglang Regency. *Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 82–91. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.vi3.585>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Metode penelitian psikologis* (II). Pustaka Pelajar.
- Lestasri, D. I., Yunitas, R., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan konsep diri dengan kesejahteraan psikologis pada pasien HIV/AIDS di Lembaga Cahaya Prolink Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 268–278. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1760>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik* (5th ed.). Penerbit Buku Kedokteran.
- Haryanto, Y., Harniati, H., Cubeba, F. A. Z., & Wibowo, H. T. (2023). Preferensi petani padi dalam pemanfaatan e-commerce sebagai sarana pemasaran. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.36355/jas.v7i1.998>
- Jannah, N., & Bantam, D. J. (2023). The effectiveness of grow model coaching to improve adaptive performance in the community in the maritime village area of the TNI-AL archipelago. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 921–926. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.957>
- Juwita, E. (2024). *Pengaruh empati, religiusitas dan jenis kelamin terhadap psychological well-being penanggulangan bencana di Cianjur* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasih, N. C. (2021). *Pengaruh dukungan keluarga, regulasi emosi dan religiusitas terhadap kecemasan ibu hamil anak pertama (primigravida)* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook komoditas perkebunan cengkeh*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Leonardi, F. N., & Astuti, N. W. (2023). Hubungan stres kerja dengan kesejahteraan psikologis guru. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 26–37. <https://doi.org/10.24912/provita.v16i2.26700>
- Marwanti, M., Islamiati S. A., & Zukhri, S. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 497–504.
- Rahmadhani, S., Swastika, A. R. M., & Aminuddin, M. (2020). Description of family support for the elderly in participating activities in Posyandu at Mawar Merah Region Health Center Juanda Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i1.3803>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sari, N., & Resmiati, H. (2024). Konsep kesehatan mental petani di Indonesia. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(01), 509–519. <http://dx.doi.org/10.29300/istisyfa.v3i1.6740>
- Sri, L. I., & Itryah (2025). Rasa bersyukur dengan kesejahteraan psikologis masyarakat Desa Gelebak Dalam Kecamatan Banyuasin. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan*

- Konseling*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i1.644>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardi, W. Z., Islamiah, N., & Hardianti, H. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan: Studi kasus pada petani rumput laut di daerah pesisir Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 652–659. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/7424>
- Windhy, A. M., & Jamil, A. S. (2021). Peramalan harga cabai merah Indonesia: Pendekatan ARIMA. *Jurnal Agriekstensi*, 20(1), 78–87. <https://doi.org/10.34145/agriekstensi.v20i1.1502>